

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena memerlukan perhitungan yang bersifat sistematis tentang hubungan antar variabel, dan data yang terdapat pada penelitian ini berbentuk angka-angka. Menurut Sugiyono (2014: 12) , penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklarifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Deduktif menurut Sugiyono (2015: 53) adalah teori yang memberikan keterangan yang dimulai dari pernyataan secara umum kemudian ke khusus. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:148), inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya untuk populasi.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di pojok BEI Universitas Muhammadiyah Gresik dan data diperoleh dari hasil download di website www.idx.co.id. Pengambilan sampel dari Bursa Efek Indonesia dikarenakan sampel tersebut terdiri dari

perusahaan perbankan, sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh datanya.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2010: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang memiliki laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 yang berjumlah 18 bank.

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2010: 81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang ditentukan dengan menggunakan data panel. Perbankan terdapat 18 perusahaan yang memperoleh laba selama tahun 2013-2016, artinya dari 18 data perusahaan bank yang memperoleh laba selama 4 tahun maka ada 72 pengamatan dalam penelitian.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang berupa Laporan Keuangan Tahunan yang dipublikasikan setiap tahun pada periode tahun 2013-2016. Data didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan masing-masing perusahaan, dan juga pengumuman yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen, jurnal-jurnal, dan artikel kemudian diolah sendiri oleh peneliti.

3.6. Identifikasi Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010: 38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2010: 39), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perbankan.

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2010: 39), variabel independen ini juga sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional.

3.6.2. Definisi Operasional Variabel

3.6.2.1. Proporsi Dewan Komisaris Independen (X1)

Dewan Komisaris Independen dapat diartikan sebagai pihak yang netral, karena anggota dewan komisaris independen ini tidak memiliki hubungan dengan anggota dewan yang lainnya. Dewan komisaris independen juga dapat didefinisikan sebagai anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan bisnis atau hubungan yang lainnya dengan dewan direksi ataupun juga dengan dewan komisaris lainnya. Dimana hubungan tersebut dapat mempengaruhi kinerja dewan komisaris independen untuk bertindak secara tidak independen. Dewan Komisaris Independen dilihat dari besarnya proporsi Dewan Komisaris Independen.

3.6.2.2. Proporsi Dewan Direksi (X2)

Dewan Direksi merupakan suatu organ perseroan yang bertugas dan berwenang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kepengurusan sebuah bank. Dewan direksi juga merupakan organ yang memegang peranan penting dalam menentukan maju atau mundurnya suatu perusahaan.

3.6.2.3. Proporsi Komite Audit (X3)

Komite Audit merupakan suatu komite yang bertugas memiliki tanggung jawab untuk mengamati sistem pengendalian internal dan audit eksternal, dan melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan yang dibentuk oleh dewan komisaris.

3.6.2.4. Proporsi Kepemilikan Manajerial (X4)

Kepemilikan Manajerial merupakan suatu kondisi di mana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham. Kepemilikan manajerial juga berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan.

3.6.2.5. Proporsi Kepemilikan Institusional (X5)

Kepemilikan Institusional merupakan proporsi kepemilikan saham institusi lain dalam suatu perusahaan, baik institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun institusi asing.

3.6.2.6. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja Keuangan perbankan adalah suatu gambaran mengenai sampai mana pencapaian tingkat keberhasilan oleh bank dalam menjalankan segala kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang mampu menggambarkan suatu kemampuan efisiensi bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Karena semakin besar nilai ROA, maka akan semakin baik pula kinerja keuangan banknya, karena *return* atau laba yang didapat perusahaan semakin besar.

3.7. Pengukuran Variabel

3.7.1. Pengukuran Dewan Komisaris Independen (X1)

Variabel Dewan Komisaris Independen dapat diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota komisaris independen yang berasal dari luar bank terhadap seluruh anggota dewan komisaris.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3.7.2. Pengukuran Dewan Direksi (X2)

Variabel Dewan Direksi dapat diukur dengan jumlah anggota yang ada dalam perusahaan tersebut. Menurut Peraturan Bank Indonesia No 8/4/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance*, jumlah anggota dewan direksi itu minimal 3 orang.

$$\text{Dewan Direksi} = \Sigma \text{Anggota Dewan Direksi}$$

3.7.3. Pengukuran Komite Audit (X3)

Variabel komite audit dapat diukur dengan melihat jumlah anggota komite audit yang terdapat di perbankan tersebut.

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Komite audit keuangan}}{\text{Jumlah anggota komite audit}} \times 100\%$$

3.7.4. Pengukuran Kepemilikan Manajerial (X4)

Variabel Kepemilikan Manajerial dapat diukur dengan melihat jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang terdapat di perbankan tersebut.

$$\text{K.MNJRL} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Pihak Manajemen}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

3.7.5. Pengukuran Kepemilikan Institusional (X5)

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan melihat jumlah saham dari pihak institusi yang terdapat di perbankan tersebut.

$$\text{K.INST} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.7.6. Pengukuran Kinerja Keuangan (Y)

ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, yang merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.1. Uji Asumsi Klasik

3.8.1.1. Uji Normalitas

Menurut Syofian Siregar (2014: 153) tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Metode ini prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif disribusi empirik (observasi). Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan melihat signifikansi (*Asymp. Sig.* pada output *Statistical Package for Social Science*) dari nilai *Kolmogorov-Smirov* $> 5\%$, maka data yang digunakan berdistribusi normal. Dan jika nilai *Kolmogorov-Smirov* $< 5\%$, maka data yang digunakan berdistribusi tidak normal.

3.8.1.2.Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011: 105), uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (bebas). Jika variabel independen (bebas) saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen (bebas) sama dengan nol.

Menurut Imam Ghozali (2011: 105) uji multikolinearitas itu dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen (bebas) manakah yang dijelaskan oleh variabel independen (bebas) lainnya.

Dasar analisis pengujian gejala multikoliniearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika *tolerance value* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka terjadi multikoliniearitas.
2. Jika *tolerance value* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka tidak terjadi multikoliniearitas.

Nilai *tolerance* (α) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = 1 / \text{VIF}$$

nilai VIF dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{VIF} = 1 / \alpha$$

3.8.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011: 139) uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan lainnya tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan uji Glejser. Pengambilan keputusan hipotesisnya adalah:

H_0 : Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

H_a : Terjadi gejala heteroskedastisitas

Apabila taraf signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila taraf signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.8.1.4. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011: 110) uji autokorelasi merupakan uji yang dapat digunakan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara

kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Menurut Imam Ghozali (2011: 110), untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (d_u) dan $(4-d_u)$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih rendah dari pada 0, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih dari pada $(4-d_l)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau DW terletak antara $(4-d_u)$ dan (d_l) , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3.1 Kriteria Uji Autokorelasi (Uji *Durbin Watson*)

Hipotesis Nol	Keputusan	Kondisi
Tidak ada autokorelasi positif	<i>Tolak</i>	$0 < d <$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$\leq d \leq$
Tidak ada autokorelasi Negatif	<i>Tolak</i>	$4 - < d < 4$
Tidak ada autokorelasi Negatif	<i>No Decision</i>	$4 - \leq d \leq 4 -$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	<i>Tidak Ditolak</i>	$< d < 4 -$

3.8.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Syofian Siregar (2014: 405), analisis regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat

digunakan untuk melakukan prediksi permintaan dimasa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tidak bebas (*dependent*) penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi satu variabel tidak bebas (*dependent*).

Menurut Sugiyono (2014: 277) menjelaskan bahwa analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Untuk meramalkan pengaruh kelima variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat digunakan persamaan linear regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)
- X₁ = Dewan Komisaris Independen
- X₂ = Dewan Direksi
- X₃ = Komite Audit
- X₄ = Kepemilikan Manajerial
- X₅ = Kepemilikan Institusional
- a = Konstanta
- b₁ = Koefisien korelasi dewan komisaris dependen
- b₂ = Koefisien korelasi dewan direksi
- b₃ = Koefisien korelasi komite audit
- b₄ = Koefisien korelasi kepemilikan manajerial
- b₅ = Koefisien korelasi kepemilikan institusional
- e = Error

3.8.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Imam Ghozali (2011: 97) menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai dengan satu. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh variabel independen. Sebaliknya, semakin mendekati satu, maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3.8.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Parsial (Uji t). Menurut Imam Ghozali (2011: 98) Uji t dilakukan untuk melihat tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial (individu) terhadap variabel terikat. Langkah-langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan tingkat signifikansi α sebesar 5%.

Signifikansi pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah:

- a) Jika Signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 Diterima, dapat dikatakan berpengaruh signifikan.
- b) Jika Signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 Ditolak, dapat dikatakan tidak berpengaruh.